

EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBINAAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) PADA DINAS PERINDUSTRIAN PERDAGANGAN KOPERASI DAN UKM KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Fitriani ¹, Jumaidi ², Moh. Fajar Noorrahman ³

Program Studi Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

Email: ftiafitriani@gmail.com

ABSTRAK

Kabupaten Hulu Sungai Utara mempunyai potensi dan peluang yang besar untuk pengembangan industri kecil dan menengah. Permasalahannya seringkali terkendala oleh sumber daya manusia yang belum memadai, sulitnya memperoleh bahan dan pemasaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data berjumlah 10 orang. Teknik analisis data yaitu penyajian data, dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Hasil Kajian Efektivitas Program Pembinaan Usaha Mikro, Kecil Menengah (UMKM) pada Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Hulu Sungai Utara belum efektif hal ini terlihat dari, sub variabel keberhasilan program, indikator tujuan program mengenai tujuan belum efektif, perencanaan program belum efektif. Sub variabel keberhasilan sasaran pada indikator ketepatan sasaran sudah efektif, standar operasional prosedur belum efektif. Sub variabel kepuasan terhadap program pada indikator dampak program kurang efektif, keuntungan sudah efektif. Sub variabel Tingkat Input dan Output pada indikator pelaksanaan program belum efektif, indikator evaluasi program masih belum efektif. Sub variabel Pencapaian tujuan menyeluruh, indikator pengawasan program belum efektif, indikator komitmen dalam pelaksanaan program belum efektif. Faktor penghambat adalah pencapaian tujuan yang kurang, penurunan perkembangan UMKM, tidak sesuai perencanaan. Faktor pendukung adalah ketepatan sasaran yang diberikan kepada pelaku usaha. Kepala Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UKM Kabupaten Hulu Sungai Utara perlu diberikan secara berkala. Pegawai pelaksana dalam pemberdayaan UMKM seharusnya diarahkan pada upaya meningkatkan produktivitas dan daya saingnya.

Kata kunci : Efektivitas, UMKM

ABSTRACT

Hulu Sungai Utara Regency has great potential and opportunities for the development of small and medium industries. The problem is often hampered by inadequate human resources, difficulty in obtaining materials and marketing. This research uses a qualitative approach. The data collection techniques used were interviews, observation and documentation. The data sources numbered 10 people. Data analysis techniques include data presentation and data verification or drawing conclusions. Results of the Effectiveness Study of the Micro, Small and Medium Enterprises Development Program (MSMEs) at the North Hulu Sungai Regency Department of Industry, Trade, Cooperatives and SMEs have not been effective, this can be seen from the sub-variables of program success, indicators of program goals regarding objectives that have not been effective, program planning has not been effective. The target success sub-variable in the target accuracy indicator is effective, standard operating procedures are not yet effective. The sub-variable of satisfaction with the program in the program impact indicator is less effective, the benefits are effective. The Input and Output Level sub variables in the program implementation indicators are not yet effective, the program evaluation indicators are still not effective. Sub variables: Achievement of overall objectives, indicators of program supervision that have not been effective, indicators of commitment in implementing the program have not been effective. Inhibiting factors are insufficient achievement of goals, decreased development of MSMEs, inappropriate planning. The supporting factor is the accuracy of the targets given to business actors. The Head of the North Hulu Sungai Regency Industry Trade Cooperative and SME Service needs to be provided periodically. Implementing staff in empowering MSMEs should be directed towards increasing their productivity and competitiveness.

Keywords: Effectiveness, MSMEs

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pemerintahan daerah sesuai dengan amanat Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, menuntut pemerintah daerah untuk dapat mengatur serta mengurus sendiri urusan pemerintahan masing-masing menurut asas otonomi dan tugas pembantuan. Selain itu, pemerintah daerah diarahkan untuk dapat mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan, pelayanan, pemberdayaan dan peran serta masyarakat, serta peningkatan daya saing daerah, dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, keistimewaan, dan kekhususan suatu daerah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kabupaten Hulu Sungai Utara mempunyai potensi dan peluang yang besar untuk pengembangan industri kecil dan menengah. Permasalahannya seringkali terkendala oleh sumber daya manusia yang belum memadai, sulitnya memperoleh bahan dan pemasaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas Program Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) pada Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Hulu Sungai Utara serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Industri kecil mempunyai kedudukan, potensi dan peranan yang sangat strategis dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional.

Mengingat peranannya dalam pembangunan, industri kecil harus terus dikembangkan dengan semangat kekeluargaan, saling isi mengisi, saling memperkuat antara usaha kecil dan besar dalam rangka pemerataan serta mewujudkan kemakmuran yang sebesar-besarnya bagi seluruh rakyat Indonesia.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, pemerintah dan masyarakat harus bekerjasama. Masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan, sedangkan pemerintah berkewajiban untuk mengarahkan, membimbing, melindungi serta menumbuhkan iklim usaha. Pentingnya peranan industri kecil dalam mengembangkan perekonomian nasional ditunjukkan dengan ditetapkannya Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Dalam Undang-Undang ini diatur bahwa pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah perlu diselenggarakan secara menyeluruh, optimal dan berkesinambungan melalui pengembangan iklim yang kondusif, pemberian kesempatan berusaha, dukungan, perlindungan dan pengembangan yang seluas-luasnya, sehingga mampu meningkatkan kedudukan, peran, dan potensi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi, pemerataan dan peningkatan pendapatan rakyat, penciptaan lapangan kerja, dan pengentasan kemiskinan.

Selanjutnya diikuti dengan Peraturan Pemerintah RI nomor 32 tahun 1998 tentang pembinaan dan pengembangan usaha kecil. Inti dari peraturan ini adalah adanya pengakuan dan upaya untuk memberdayakan mereka. Hal ini sebagaimana yang terungkap dalam PP tersebut bahwa usaha kecil bagian integral dari perekonomian nasional yang mempunyai kedudukan, potensi, dan peranan yang penting dan strategis mewujudkan pembangunan ekonomi nasional.

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dalam perekonomian nasional memiliki peran yang penting dan strategis. Pertama, karena jumlah industrinya yang besar dan terdapat dalam setiap sektor ekonomi. Kedua, potensinya yang besar dalam penyerapan tenaga kerja. Setiap unit investasi pada sektor UKM dapat menciptakan lebih banyak tenaga kerja jika dibandingkan dengan investasi yang sama pada usaha besar. Permasalahan pokok yang sering dihadapi oleh sebagian besar usaha kecil dan menengah antara lain pemasaran, keuangan, manajemen, teknologi, lokasi, sumber daya manusia dan struktur ekonomi.

Industri kecil dan menengah Industri kecil dan menengah yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Utara mempunyai peranan yang sangat strategis, baik dalam pemerataan kesempatan berusaha,

pemerataan penyebaran lokasi industri yang mendukung pembangunan, pemerataan kesempatan kerja, dan bertujuan untuk membentuk masyarakat industri kecil yang mandiri, tangguh, dan berkembang menjadi industri besar.

Tabel 1.1
Jumlah Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)
Kabupaten Hulu Sungai Utara Tahun 2021-2022

No	Tahun	Usaha		
		Mikro	Kecil	Menengah
1	2	3	4	5
1	2021	34.377	3	2
2	2022	32.596	1	1

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Hulu Sungai Utara ditemukan permasalahan sebagai berikut:

1. Oleh karena itu perlu adanya terobosan-terobosan dari pihak pemerintah melalui instansi teknis Pembinaan Industri Kecil dan Menengah Pada Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Hulu Sungai Utara agar dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan ekonomi masyarakat.
2. Keterbatasan SDM yang masih kurang mampu, kesulitan untuk mendapatkan bahan, dan sulitnya pemasaran produk. Menurunnya jumlah pertumbuhan usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam beberapa tahunnya, hal ini disebabkan kurangnya pembinaan yang dilakukan dalam pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam beberapa tahunnya.
3. Kurangnya pembinaan yang dilakukan dalam pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada Kabupaten Hulu Sungai Utara sehingga Usaha Mikro Kecil dan Menengah tidak berkembang dengan baik.

Mengingat Kabupaten Hulu Sungai Utara memiliki potensi dan memiliki peluang yang besar untuk berkembangnya industri kecil dan menengah. Melalui penelitian ini diharapkan dapat mengungkap fenomena yang terjadi diobyek penelitian terutama mengenai pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Perindagkop dan UMKM Kabupaten Hulu Sungai Utara dalam mengembangkan industri kecil dan menengah.

METODE

Penelitian ini membahas terkait Efektivitas Program Pembinaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Dan UKM Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Penelitian ini dilaksanakan pada Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Dan UKM Kabupaten Hulu Sungai Utara yang beralamat di Sungai Karias, Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan 71417.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif-kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik Analisis Data dianalisis meliputi penyajian data, dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Pengujian kredibilitas data dalam penelitian ini memperluas observasi. Sumber data diambil melalui penarikan sampel secara snowball sampling berjumlah 10 orang.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan teori menurut Campbell (dalam Mutiarin,2014:96), sebagai berikut:

Efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, secara komprehensif, efektivitas dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan suatu lembaga atau organisasi untuk dapat melaksanakan semua tugas-tugas pokoknya atau untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan sebelumnya Campbell (Mutiarin, 2014:97)

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

Berikut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti :

1. Keberhasilan program

Keberhasilan ini merupakan kemampuan pelaksana untuk mengelola/menjalankan kegiatan sesuai dengan bidang dan tugasnya. Keberhasilan merupakan suatu pencapaian terhadap keinginan yang telah kita niatkan untuk kita capai atau kemampuan untuk melewati dan mengatasi dari satu kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa kehilangan semangat.

a. Tujuan Program

Tujuan program kerja adalah susunan rencana kegiatan kerja yang sudah dirancang dan telah disepakati bersama untuk dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Tujuan program kerja harus dibuat secara terarah, sebab akan menjadi pegangan organisasi dalam mencapai sebuah tujuan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi sebelumnya dapat disimpulkan bahwa tujuan mengenai program belum efektif karena tujuan tersebut belum terlaksana dengan baik sehingga perlu adanya partisipasi dari masyarakat untuk mengikuti pembinaan dan pihak penyelenggara program mengadakan pembinaan sesering mungkin. Hal ini tidak sesuai dengan teori menurut Campbell J.P, dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin (2014: 96-97) dari indikator tujuan program.

b. Perencanaan Program

Perencanaan program (pembangunan) adalah untuk mencapai tujuan-tujuan pembangunan secara efektif, efisien dan berkelanjutan. Secara umum, perencanaan adalah suatu proses menentukan hal-hal yang ingin dicapai (tujuan) di masa depan serta menentukan berbagai tahapan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi sebelumnya dapat disimpulkan bahwa perencanaan program belum efektif karena kurangnya pembinaan yang dilakukan dan perencanaan yang masih kurang pengawasannya. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori menurut Campbell J.P, dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin (2014: 96-97) dari indikator perencanaan program.

2. Keberhasilan sasaran

Keberhasilan ini merupakan kemampuan pelaksana untuk mengelola/menjalankan kegiatan sesuai dengan bidang dan tugasnya. Keberhasilan juga erat kaitannya dengan kecermatan kita dalam menentukan tujuan sedangkan tujuan merupakan suatu sasaran yang sudah kita tentukan.

a. Ketepatan Sasaran

Sasaran yang ditargetkan harus sesuai dengan yang diharapkan dan sesuai dengan ketentuan agar program pemberdayaan dapat terlaksana dengan optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi sebelumnya mengenai ketepatan sasaran sudah efektif karena pada pelaksanaannya penerima program tersebut sudah tepat sasaran karena diberikan kepada masyarakat yang mempunyai usaha dan kurang mampu. Hal ini sesuai dengan teori menurut Campbell J.P, dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin (2014: 96-97) dalam aspek keberhasilan sasaran dengan Indikator ketepatan sasaran

b. Standar Operasional Prosedur

Langkah dalam menetapkan sasaran atau target yang ingin dicapai harus diperlukan perencanaan bagaimana pelaksanaannya, bagaimana visi dan misi dari program tersebut dan sebagainya dalam menjalankan tugas. Maka dari itu di perlukan Standar Prosedur Operasional (SOP) yang merupakan sistem yang disusun untuk memudahkan, merapihkan dan menertibkan pekerjaan. Sistem ini berisi urutan proses melakukan pekerjaan dari awal sampai akhir.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi sebelumnya dapat disimpulkan indikator standar operasional prosedur belum efektif dimana proses dalam menetapkan sasaran belum dijalankan sesuai aturan. Hal ini tidak sesuai dengan teori menurut Campbell J.P, dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin (2014: 96-97) dengan aspek keberhasilan program dengan indikator standar operasional prosedur.

3. Kepuasan terhadap program

Kepuasan terhadap program merupakan kriteria efektivitas yang mengacu pada keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Kepuasan dirasakan oleh para pengguna terhadap kualitas produk atau jasa yang dihasilkan. Kepuasan adalah penilaian terhadap fitur atau karakteristik suatu produk atau layanan atau produk itu sendiri yang memberikan tingkat kenikmatan konsumen dalam memenuhi kebutuhan.

a. Dampak Program

Dampak terhadap program yang dilaksanakan harus memberikan manfaat terhadap masyarakat dan memberikan pengetahuan serta keterampilan terhadap masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi sebelumnya dapat disimpulkan bahwa mengenai dampak program masih kurang efektif karena belum terlihat kepuasan terhadap program yang dilaksanakan di masyarakat dalam pelatihan yang diberikan. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori Menurut Campbell J.P, dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin (2014: 96-97) dengan aspek keberhasilan program dengan indikator dampak program.

b. Keuntungan yang Didapat

Keuntungan yang didapat dilihat dari terciptanya pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengelola dan meniru dari pelatihan yang dilakukan sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi sebelumnya dapat disimpulkan bahwa langkah dalam menetapkan keuntungan sudah efektif. Hal ini sesuai dengan teori menurut Campbell J.P, dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin (2014: 96-97) dengan aspek keberhasilan program dengan indikator keuntungan yang didapat.

4. Kesesuaian input dan output

Organisasi sebagai sebuah sistem yang dapat di definisi sederhana dari organisasi adalah suatu kelompok orang yang mempunyai tujuan yang sama. Tujuan merupakan hasil yang berupa barang, jasa, uang, pengetahuan dan lain-lain. Tujuan disini dapat di definisikan sebagai output,

dan untuk menjadi output di perlukan input. Input dapat berupa raw material, sumber daya manusia, uang, informasi dan lain-lain. Sistem sendiri dapat di definisikan sebagai suatu kesatuan yang terdiri komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energi.

a. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan Program yang di laksanakan harus mempunyai kerjasama yang baik terhadap berbagai pihak baik dari masyarakat maupun pihak desa dalam pelaksanaan program.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi sebelumnya dapat disimpulkan bahwa mengenai pelaksanaan program belum efektif karena tidak sesuai dengan ketentuan dalam pelaksanaannya. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori menurut Campbell J.P, dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin (2014: 96-97) dari indikator pelaksanaan program.

b. Evaluasi Program

Penilaian dalam melakukan tugas adalah memberikan arah dan tujuan pada saat organisasi berjalan atau memberikan arahan yang baik kepada seseorang dalam melaksanakan tugas seperti melakukan sebuah pembangunan (program) agar program tersebut dapat berdampak positif bagi masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi sebelumnya mengenai evaluasi program masih belum efektif karena program yang dilaksanakan masih belum baik, masih kurangnya evaluasi dari pihak penyelenggara. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori Menurut Campbell J.P, dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin (2014: 96-97) dari indikator evaluasi.

5. Pencapaian tujuan menyeluruh

Pencapaian tujuan menyeluruh maksudnya adalah sasaran program atau organisasi tersebut dalam mencapai suatu hal yang baik agar dapat terwujud dengan baik atau berjalan dengan lancar. Secara umum, perencanaan adalah suatu proses menentukan hal-hal yang ingin dicapai (tujuan) di masa depan serta menentukan berbagai tahapan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.

a. Pengawasan

Pengawasan dalam pelaksanaan program perlu untuk ditingkatkan dan juga di awasi agar program dapat terlaksana dengan baik. Pengawasan bisa dilakukan dari pihak pemerintah dan juga bisa dari pihak masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi sebelumnya dapat disimpulkan bahwa mengenai pengawasan yang dilakukan dalam pengawasan program belum efektif. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori menurut Campbell J.P, dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin (2014: 96-97) dari indikator pengawasan.

b. Komitmen

Komitmen dari pihak pelaksana dan masyarakat perlu untuk saling sinergi agar pemberdayaan yang dilaksanakan dapat terlaksana dengan baik dan efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi sebelumnya dapat disimpulkan bahwa mengenai komitmen dalam pelaksanaan program belum efektif karena program yang dilaksanakan masih belum berkembang dan terlaksana dengan optimal. Hal ini tidak sesuai dengan teori Menurut Campbell J.P, dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin (2014: 96-97) dari indikator komitmen.

6. Faktor yang memengaruhi

a. Kurangnya Kreativitas Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara sebelumnya dapat disimpulkan bahwa mengenai sumberdaya manusia merupakan faktor yang masih harus terus ditingkatkan agar program yang dilaksanakan dapat terlaksana dengan baik.

b. Kurangnya Kerjasama Masyarakat dalam Mengembangkan Program

Berdasarkan hasil wawancara sebelumnya dapat disimpulkan bahwa mengenai komitmen dalam pelaksanaan program masih belum terlaksana dengan baik dan optimal karena pengetahuan masyarakat yang masih kurang dalam menjalankan usaha yang diberikan.

c. Tidak ada Tindak lanjut Program yang dilakukan

Berdasarkan hasil wawancara sebelumnya dapat disimpulkan bahwa mengenai kendala dalam pelaksanaan program karena belum adanya tindak lanjut terhadap program yang dilaksanakan.

d. Pelaksanaan Program Tepat Sasaran

Berdasarkan hasil wawancara sebelumnya dapat disimpulkan bahwa mengenai faktor pendukung dalam program pembinaan usaha mikro kecil menengah (UMKM) yaitu pelaksanaan program sudah tepat sasaran.

SIMPULAN

Adapun saran yang dapat peneliti berikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

1. Efektivitas Program Pembinaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pada Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Dan UKM Kabupaten Hulu Sungai Utara kurang efektif hal ini terlihat dari Pertama, sub variabel keberhasilan program pada indikator tujuan program mengenai tujuan belum efektif karena masih kurangnya pembinaan dalam usaha mikro kecil menengah (UMKM). Pada indikator perencanaan program belum efektif. Kedua, sub variabel keberhasilan sasaran pada indikator ketepatan sasaran sudah efektif karena pada pelaksanaannya penerima program tersebut sudah tepat sasaran. Pada indikator standar operasional prosedur belum efektif dimana proses dalam menetapkan sasaran belum dijalankan sesuai aturan. Ketiga, sub variabel kepuasan terhadap program pada indikator dampak program masih belum efektif karena belum terlihat keberhasilan program yang dilaksanakan di masyarakat. Pada indikator keuntungan sudah efektif. Keempat, sub variabel Tingkat Input dan Output pada indikator pelaksanaan program belum efektif karena belum sesuai dengan ketentuan dalam pelaksanaannya. Pada indikator evaluasi program masih belum efektif karena program yang dilaksanakan masih belum cukup baik. Kelima, sub variabel Pencapaian tujuan menyeluruh pada indikator pengawasan yang dilakukan dalam pengawasan program belum efektif. Pada indikator komitmen dalam pelaksanaan program belum efektif karena program yang dilaksanakan masih belum berkembang dan terlaksana dengan optimal.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Pembinaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pada Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Dan UKM Kabupaten Hulu Sungai Utara terbagi dua yaitu faktor penghambat adalah pencapaian tujuan yang kurang, penurunan perkembangan UMKM, tidak sesuai perencanaan,. Faktor pendukung adalah ketepatan sasaran yang diberikan kepada pelaku usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, UU no 20 tahun 2008 mengenai Usaha Mikro Kecil dan Menengah
- Anonim, 2023 Data Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UKM Kabupaten Hulu Sungai Utara.
- Badriyah, Mila, 2015. Manajemen Sumber Daya Manusia, Bandung: CV Pustaka Setia
- Bormasa, Monica Feronica, 2022. Kepemimpinan dan Efektivitas Kerja, Banyumas: CV. Pena Persada.
- Emzir.2016. Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Fausiah, Selfiawaty. 2017. (Efektivitas Pembinaan Usaha Industri Kecil Olahan Pangan Oleh Dinas Koperasi Umkm Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Sigi (Studi Di Kecamatan Sigi Biromaru). Program Studi Administrasi Publik Program Pascasarjana Universitas Tadulako.
- Laksmi, Fuad Gani, & Budiantoro. 2016. Manajemen Perkantoran Modern. Cetakan Kedua. Depok.PT Rajagrafindo Persada.
- Lathifah Hanim dan MS. Noorman (2018).UMKM (Usaha Mikro, Kecil, & Menengah) & Bentuk-Bentuk Usaha. Semarang: UNISSULA PRESS.
- Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Hidayatullah, G. (2021) 'Pelayanan Isbat Nikah Wilayah Kerja Kantor Pengadilan Agama Amuntai Kelas 1b Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Jurnal Niara*, 14(3), pp. 213–223. Available at: <https://doi.org/10.31849/niara.v14i3.7384>.
- Noorrahman, M.F., Rizal, M. and Sairin, M. (2022) 'Peran Administrasi Publik dalam Meningkatkan Kinerja dalam Aspek Kepuasan Kerja pada Pejabat Struktural Akademik di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai Kabupaten Hulu Sungai', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(1), pp. 155–163.
- Urahmah, N. and Andri, A. (2023) 'KUALITAS PELAYANAN PEMBUATAN PASPOR DI UNIT KERJA IMIGRASI KELAS I TPI BANJARMASIN DI KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(8), pp. 3233–3241.
- Mamonto, Sitta Inka Putri, Ismail Rachman, Neni Kumayas (2022). *Efektivitas Kinalang Sebagai Aplikasi Pelayanan Publik Berbasis Elektronik Di Kota Kotamobagu (Studi di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Kotamobagu)*. *Jurnal Governance*, Vol.2 No.(1).
- Marselina.2018. Efektivitas Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi Dan Umkm Kota Pekalongan Dalam Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UKM) Batik. Other thesis, Universitas Sebelas Maret. Solo.
- Marwansyah. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: Alfabeta.
- Mutiarin, Dyah & Arif Zainudin.2014). Manajemen Birokrasi dan Kebijakan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Samsudin, Sadili. 2019 Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Satori, Djam'an & Aan Komariah. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2020. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun, 2023. Pedoman Penyusunan Skripsi STIA Amuntai.
- Wahjono, Sentot Imam. 2015. Manajemen Sumber Daya Manusia. Salemba Empat. Jakarta.